

## RINGKASAN

BAMBANG WIDIJANTO J 201 92 0738. Pengaruh Salinitas Terhadap Kelulushidupan Larva Kepiting Bakau *Scylla serrata* Forskal ( di bawah bimbingan Hendarko Sugondo dan Jafron W Hidayat ).

Kepiting bakau merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai prospek bagus. Kendala dalam melaksanakan budidaya kepiting bakau ini adalah masih rendahnya kelulushidupan larva kepiting bakau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh salinitas terhadap kelulushidupan larva kepiting bakau, juga untuk mengetahui kelulushidupan larva kepiting bakau tiap stadia. Selain itu juga untuk mengetahui salinitas yang sesuai untuk kehidupan larva (zoea) kepiting bakau dan kemungkinan terjadinya pergeseran tingkat kelulushidupan dari masing-masing stadia pada variasi salinitas.

Penelitian ini menggunakan RAL faktor tunggal. Data kelulushidupan larva ditransformasikan dalam bentuk archsin  $\sqrt{\%}$  kemudian dianalisis dengan ANOVA dan dilanjutkan dengan Uji Wilayah Ganda Duncan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan salinitas yang berbeda berpengaruh nyata pada kelulushidupan larva pada Zoea I dan II. Adapun pada zoea III, IV, dan V perbedaan salinitas tidak berpengaruh nyata pada kelulushidupan larva kepiting bakau. kelulushidupan tertinggi terjadi pada salinitas 32 ‰ yaitu sebesar 48,8 % pada zoea I, 22,6 % pada zoea II, dan 10,8 % pada zoea III. Akan tetapi pada zoea IV, dan V, salinitas 25 ‰ memberikan kelulushidupan yang paling baik, yaitu sebesar 6,4% pada zoea IV dan 5,2% pada zoea V. Terdapat pergeseran kelulushidupan larva kepiting bakau stadia zoea III yang lebih baik dari pemeliharaan salinitas 31 ‰ ke salinitas 25 ‰.